

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Perilaku mencontek sebagian besar siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung Tahun ajaran 2009/2010 tergolong rendah, tetapi terus meningkat setiap tahun.
2. Perilaku mencontek yang sering dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Pasundan 3 Kota Bandung adalah mencontek dengan mencari bocoran soal, menggunakan sobekan kertas kecil dan curi-curi pandang kepada teman di dekatnya.
3. Sebagian besar faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung ini mencontek adalah karena adanya 1) kecenderungan perasaan takut dan gelisah dalam memperoleh hasil ujian, 2) mempergunakan kesempatan ketika guru/pengawas keluar.
4. Program Bimbingan dan Konseling yang tepat untuk mengatasi perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung Tahun ajaran 2009/2010 adalah program bimbingan dan konseling yang berdasarkan data mengenai kebutuhan siswa akan perilaku dan faktor-faktor mencontek untuk mengatasi perilaku mencontek, berdasarkan pengembangan program bimbingan belajar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang termasuk dalam kategori sedang dan khusus yang tinggi kecenderungan menconteknya, sebaiknya keterampilan belajar yang sudah dimiliki dapat dikembangkan lagi untuk mengatasi masalah menconteknya tersebut. Sehingga memperkecil kemungkinan dalam diri (*Internal*) untuk melakukan perilaku mencontek karena adanya kesiapan belajar dalam diri siswa.

Bagi siswa yang termasuk dalam kategori rendah, sebaiknya merasa tidak bermasalah karena tingkat perilakunya rendah dengan adanya pemikiran seperti itu akan mengembangkan kecenderungan menconteknya. Siswa sebaiknya dapat mengembangkan keterampilan belajar, sehingga memperkecil kemungkinan dalam diri (*Internal*) untuk mencontek. Dan memperhatikan kegiatan belajar bukan hanya sekedar untuk menghadapi ujian/ulangan saja, tetapi menjadikan suatu kebiasaan atau kebutuhan dalam mencapai sebuah kesiapan belajar nantinya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dan tidak memberikan peluang siswa karena mempergunakan keadaan lingkungan sekolah untuk mencontek seperti : keadaan kelas yang kurang memadai dengan jumlah siswa, tidak adanya sanksi tegas kepada siswa yang mencontek, dll. Selain itu pun, menata ruang kelas yang memberikan rasa

nyaman dalam belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan menata lingkungan belajar khususnya lingkungan kelas merupakan salah satu cara menutup peluang siswa dalam mencontek.

3. Bagi Guru Pembimbing

Bagi guru pembimbing, dapat lebih ketat dalam pengawasan saat ujian atau ulangan dan melaksanakan program bimbingan belajar yang telah disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat mengkondisikan dengan keadaan siswa. Dengan terlaksananya program ini, dapat membuat siswa memiliki kesiapan dalam belajar apalagi menghadapi ujian/ulangan.

4. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut mata kuliah bimbingan belajar bagi para mahasiswa sebagai sarana untuk membantu siswa di sekolah. Salah satunya adalah dengan mengenai bimbingan belajar dan mengembangkan gaya belajar sebagai dasar dalam pengembangan praktikum bimbingan belajar pada setiap jenjang sekolah, yaitu SD, SMP dan SMA.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan program bimbingan belajar untuk mengatasi masalah mencontek pada jenjang pendidikan yang berbeda, misalnya SD atau SMA, sehingga akan dapat mengetahui program bimbingan belajar yang cocok di semua jenjang pendidikan.

C. Rekomendasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perilaku mencontek yang tergolong dalam kategori rendah (65%) dan terus meningkat, serta faktor yang menyebabkan sebagian besar siswa mencontek adalah aspek system evaluasi dan aspek pribadi. Melihat dat tersebut, perlu disusun program bimbingan dan konseling khusus yang dapat menghilangkan perilaku dan faktor mencontek yang datang dalam dan luar diri, dimana program diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan. Maka, program khusus ini adalah program bimbingan belajar yang diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan. Artinya, meskipun secara umum siswa yang mencontek memiliki keterampilan belajar, tetapi siswa tetap perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama di bidang layanan bimbingan belajar. Hal ini bertujuan untuk mencegah praktek mencontek dan mengembangkan keterampilan belajar yang telah dimiliki oleh siswa.

Sejumlah materi yang dipandang relevan dengan tujuan program bimbingan belajar dikemas sesuai dengan hasil analisis angket perilaku dan faktor-faktor mencontek siswa, yaitu menerima kemampuan diri dan menghadapi godaan baik dari dalam diri maupun dari luar dan memiliki motivasi dalam belajar.

Rumusan program hipotetik secara terperinci, adalah sebagai berikut: (untuk melihat program seluruhnya dapat dilihat pada lampiran VII)

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI MASALAH MENCONTEK

A. Dasar Pemikiran

Dalam belajar tidak sepenuhnya siswa bisa menerima informasi yang disampaikan guru pada waktu proses belajar/mengajar dan tidak semua siswa juga memperhatikan guru pada waktu menjelaskan pelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Banyak dari siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam ujian atau ulangan, karena siswa tersebut sebelumnya tidak memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup. Dengan memiliki kesiapan belajar, siswa akan memiliki pengetahuan atau informasi yang lebih dalam menghadapi ujian atau ulangan, dan dengan memiliki kesiapan belajar diharapkan dapat mengatasi masalah kecurangan dalam ujian atau ulangan seperti mencontek.

Kata mencontek bagi siswa sudah tidak asing lagi. Setiap siswa pasti ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian, sehingga berbagai macam cara dilakukan untuk mendapat nilai yang baik dalam ujian atau ulangan tersebut. Mencontek merupakan salah satu cara yang digunakan oleh siswa agar berhasil dalam ujian. Mencontek merupakan perilaku curang yang dilakukan secara sengaja (Sheslow, 2001).

Banyak siswa yang orientasi belajarnya di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan praktek mencontek. Oliver Bank (Supriadi,1993:17) mengungkapkan mengenai “sindrom prestasi”, dengan adanya kecenderungan usaha seseorang untuk meraih prestasi yang tinggi. Seseorang dianggap berhasil jika memperoleh angka yang tinggi. Akibatnya, banyak orang yang hanya mementingkan memperoleh nilai yang tinggi tanpa memperdulikan prosesnya. Nilai yang tinggi diperoleh melalui cara yang tidak wajar, diantaranya dengan cara mencontek (Supriadi,1993:170). Mengatasi kebiasaan mencontek siswa, bukan pekerjaan mudah karena harus melibatkan seluruh komponen sekolah, yaitu konselor, guru, peserta didik bersama orangtua, dan penyelenggara sekolah melalui langkah-langkah terpadu. Semua harus setuju dan mengusahakan langkah konkret-operasional agar kebiasaan mencontek tidak terjadi lagi di sekolah.

Siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi dengan cara mencontek menunjukkan bahwa siswa telah mencapai salah satu tujuan belajar yaitu prestasi yang tinggi, tetapi tujuan yang lain dari arti belajar yang ada di sekolah belum tercapai yaitu terbentuknya budi pekerti yang luhur dalam hal ini kejujuran. Oleh karena itu, perlu penanganan secara dini untuk mengatasi masalah mencontek siswa, yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang berperan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik meningkatkan

kemampuan belajar di sekolah. Dengan demikian melalui bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan dapat membantu siswa yang mencontek dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang menghambat penyerapan informasi yang disampaikan guru.

Bidang bimbingan untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar yang muncul pada siswa yang mencontek termasuk dalam bidang layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang bersifat pembelajaran serta menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya agar dapat mengatasi masalah belajarnya untuk tidak melakukan perilaku mencontek.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu disusun serangkaian kegiatan yang terangkum secara sistematis dalam kerangka program bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mengatasi masalah mencontek dan mengembangkan keterampilan belajar agar siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajarnya tersebut. Penyusunan program dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa melalui angket perilaku dan faktor-faktor mencontek terhadap kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010.

B. Landasan Pengembangan Program

Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling didasarkan kepada beberapa landasan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2006, tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. SK Mendikbud No. 025 tahun 1995, tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Suatu Pendidikan Formal.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 tahun 2008, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.
7. Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Dan konseling dalam jalur Pendidikan Formal.

C. Visi dan Misi Program

1. Visi

Program bimbingan belajar dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa yang mencontek kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 memiliki visi sebagai berikut :

”Pusat layanan bagi siswa yang mencontek untuk mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa dan mencegah serta mengatasi masalah-masalah praktek mencontek siswa ”.

2. Misi

Berdasarkan visi yang telah dikemukakan, program ini difokuskan mengemban misi-misi berikut :

- a. Memberikan pemahaman bukunya mencontek agar siswa dapat memahami bahwa mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik.
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan kesiapan dalam belajar, dengan mengembangkan kemampuan belajar untuk dapat menyerap dan menguasai pelajaran yang diberikan dengan baik.
- c. Memfasilitasi pengembangan belajar siswa mencontek agar dapat mengembangkan seluruh aspek keterampilan belajar seoptimal mungkin.

D. Deskripsi Kebutuhan

Berdasarkan hasil angket di lapangan, diketahui bahwa tingkat perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010 pada umumnya tergolong dalam kategori **rendah**, tetapi terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini, digambarkan melalui angket perilaku mencontek dengan persentase mencapai 65%, dan hasil observasi dan wawancara. Siswa yang mencontek sebagian besar dengan “Usahnya Sendiri” sebesar 51,05% seperti, 1) “Membawa catatan jecil atau buku yang disimpan pada anggota badan atau pada apakaian” sebesar 31,07%, 2) “Mencari bocoran soal” sebesar 66,36%,

3) “Lempar-lamparan kertas contekan” sebesar 62,85%, dan 4) “Curi-curi pandang kepada teman di dekatnya” sebesar 43,93%.. Selain itu, yang menjadi faktor siswa menconek adalah aspek evaluasi dengan tingkat persentase 47,31%. Dengan indikator; 1) “Adanya peluang karena pengawasan yang kurang ketat” sebesar 60,98%, dan 2) ”Soal yang diberikan selalu berorientasi pada hafalan dari buku (text book)” sebesar 33,64% dan aspek lain yaitu aspek pribadi ini mencapai 39,71% yang menyebabkan siswa mencontek. Dan indikatornya; 1) “Takut gagal” sebesar 91,82%, 2) “Ingin mendapatkan nilai tinggi” sebesar 39,56%, 3) “Tidak percaya diri” sebesar 88,86%, 4) “Terlalu cemas menjalani ujian” sebesar 37,07% 5) “Mudah lupa atau sulit menghafal” sebesar 25,70%, 6) “Mencari jalan pintas” sebesar 32,94%, 7) “Orientasi pelajar pada nilai bukan pada ilmu” sebesar 45,79%, 8) “Sudah menjadi kebiasaan” sebesar 21,50%, dan 9) “Tidak ingin dianggap sok suci” sebesar 18,22%. Dengan adanya perasan dan tekanan seperti itu yang menyebabkan siswa memilih mencontek sebagai jalan pintas untuk menghilangkan semua perasaan tekanan itu.

Dengan tingkat perilaku mencontek mencapai 65%, diketahui bahwa tingkat perilaku dan faktor-faktor mencontek siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010 pada umumnya tergolong dalam kategori **rendah** dan terus meningkat tiap tahun. Maka, program bimbingan belajar diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan. Artinya, meskipun secara umum siswa yang mencontek memiliki keterampilan belajar, tetapi siswa tetap perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama di bidang layanan bimbingan belajar. Hal ini, bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan keterampilan belajar yang telah dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti bertujuan untuk menyusun program bimbingan belajar dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa yang mencontek sesuai dengan persentase tertinggi dari perilaku dan faktor-faktor mencontek siswa, yaitu:

1. Kompetensi yang akan dikembangkan dari aspek mencontek dengan usaha sendiri yaitu pencapaian kemampuan belajar untuk memiliki kesiapan belajar baik dalam kelas maupun dalam menghadapi ujian atau ulangan.
2. Kompetensi yang dikembangkan dari faktor penyebab mencontek yang datang dari dalam diri yaitu mampu menerima kemampuan diri sendiri mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengurangi perasaan kecemasan selama proses pembelajaran, siswa mampu memiliki ketegasan diri dalam menghadapi godaan dalam mencontek.

E. Tujuan Program

Secara umum tujuan dari program bimbingan belajar ini adalah membantu siswa mencontek dalam memelihara dan mengembangkan keterampilan belajar dalam aspek pribadi.

Adapun secara khusus tujuan dari program bimbingan belajar bagi siswa mencontek adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami bahwa mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik dan berdampak buruk.
2. Siswa memiliki kesiapan dalam belajar, dengan mengembangkan kemampuan belajar dan kebiasaan belajar yang tepat.

3. Siswa dapat mengaktualisasikannya kemampuan belajar dalam proses pembelajaran (siswa mampu mengurangi perasaan takut gagal dan cemas selama proses pembelajaran maupun ujian/ulangan, menghilangkan perasaan ingin mendapatkan nilai tinggi tanpa belajar, dan siswa mampu memiliki ketegasan diri dalam menghadapi godaan dalam mencontek).

F. Komponen Program

Upaya pemberian bantuan dilakukan melalui layanan kegiatan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

1. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan dimaksudkan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan keterampilan belajar melalui informasi-informasi yang diberikan oleh guru pembimbing secara klasikal atau dinamika kelompok, dengan materi yang relevan dengan tujuan, serta metode penyampaian yang variatif. Pemberian layanan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kelas ataupun di luar kelas dan disajikan secara sistematis.

2. Layanan Responsif

Layanan ini bertujuan untuk memberikan layanan intervensi bagi siswa yang mengalami keterisoliran dengan mengidentifikasi tingkat keterampilan belajar yang rendah. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru pembimbing dapat melalui pendekatan krisis atau kuratif dengan strategi yang digunakan ialah klasikal, konseling individual, bimbingan kelompok, dan konsultasi.

3. Perencanaan Individual

Jenis layanan ini bertujuan untuk membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana yang berhubungan dengan kebutuhan

belajarnya. Siswa diarahkan untuk belajar mengontrol dan memahami pertumbuhan serta perkembangan dirinya sendiri, memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sebagai masukan pengembangan diri, dan mengambil tindakan yang tepat dalam melakukan interaksi. Materi layanan berkenaan dengan pembuatan dan perencanaan kegiatan berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan pribadi yang bisa menghambat ataupun mendukung keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

4. Dukungan sistem

Upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dalam rangka memelihara dan mengembangkan keterampilan belajar, diantaranya dengan melakukan kerja sama dengan personil sekolah lainnya. Kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan tidak akan terlaksanakan dengan baik apabila tidak ditunjang oleh adanya koordinasi kerja personil yang baik. Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, yang berhubungan dengan peran masing-masing personil.

- a. Melakukan pertemuan rutin dengan orang tua siswa dalam rangka bertukar informasi mengenai perkembangan siswa.
- b. Menghimpun berbagai data dari guru yang mengajar di kelas akselerasi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- c. Menjaring data dari siswa melalui daftar cek masalah, sosiometri kelas, angket ataupun dari wawancara.
- d. Memberikan muatan materi yang berhubungan bimbingan Pribadi-Sosial dan konseling kelompok.

- e. Melakukan pertemuan dengan siswa yang bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan perasaannya dan mencurahkan segala beban yang selama ini membuat siswa tidak nyaman.

G. Sasaran Program

Program ini dikembangkan untuk memfasilitasi siswa yang mencontek kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010 dalam mengatasi masalah mencontek dan mengembangkan keterampilan belajar.

H. Rencana Operasional

Pelaksanaan program bimbingan belajar untuk siswa yang mencontek dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010. Berikut agenda kegiatan program bimbingan secara keseluruhan ;

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi	Waktu
1	<p><i>Needs Assesment</i></p> <p>a. Merujuk dari program Bimbingan dan konseling tahun ajaran sebelumnya</p> <p>b. Penyebaran instumen</p>	<p>a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program.</p> <p>b. Menyesuaikan program yang akan di buat dengan kebutuhan siswa</p>	<p>Seluruh personel Bimbingan dan konseling (utama dan pendukung) Siswa</p>	<p>Evaluasi Program</p> <p>Angket perilaku dan faktor-faktor mencontek</p>	
2	Pengolahan Data	Hasil dari pemberian angket dapat dianalisis sehingga dapat	Peneliti dan Staf Bimbingan dan	Analisis angket perilaku dan faktor-	

		mengetahui layanan yang akan diberikan	konseling	faktor mencontek	
3	Penyusunan Program Bimbingan dan konseling	Agar kegiatan Bimbingan dan konseling dapat terstruktur dan sistematis	Peneliti dan Personel Bimbingan dan konseling	Hasil analisis kebutuhan siswa yang mencontek	Disesuaikan dengan jadwal Bimbingan dan konseling di sekolah
4	Sosialisasi Program a. Staff Sekolah b. Siswa	Seluruh komponen sekolah mengetahui program Bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan	Komponen sekolah	Program Bimbingan dan konseling	
5	Pelaksanaan a. Layanan Dasar Umum	layanan bimbingan yang bertujuan membantu para siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangannya	Seluruh siswa	Layanan Bimbingan dan Konseling (Belajar)	
	b. Layanan Responsif	membantu siswa dalam memecakan permasalahan yang dihadapinya.	Siswa yang menontek		
	c. Perencanaan Individual	membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana belajar.	Siswa yang menontek		
	d. Dukungan Sistem	Memantapkan, memelihara, dan	Komponen sekolah	Manajemen Bimbingan dan konseling	

		meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional			
6	Evaluasi	Menyempurnakan program Bimbingan dan konseling supaya lebih produktif, konduktif, efektif dan efisien sehingga lebih komprehensif	Komponen sekolah	Seluruh kegiatan Bimbingan dan konseling	
7	Tindak Lanjut	Menindaklanjuti kegiatan Bimbingan dan konseling yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan	Komponen sekolah	Seluruh kegiatan Bimbingan dan konseling	

**RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA**

JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																								KET
	BULAN 1				BULAN 2				BULAN 3				BULAN 4				BULAN 5				BULAN 6				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
A. Bimbingan Klasikal																									
1. Materi : Kenapa Mencontek?																									
2. Materi : Memahami Gaya Belajar																									
3. Materi : Memahami Prinsip Belajar																									
4. Materi : Belajar efektif																									
5. Materi : Cara Belajar efektif untuk menghadapi ulangan/ujian																									
6. Materi : Motivasi dalam belajar																									
7. Materi : Motivasi diri untuk menyelesaikan tugas																									
8. Materi : Self-manajemen																									
9. Materi : Melepas kecemasan dan ketegangan dalam ulangan/ujian																									

SILABUS PELAYANAN DASAR
PROGRAM BIMBINGAN BIMBINGAN UNTUK MENGATASI MASALAH MENCONTEK

ASPEK	BIDANG BIMBINGAN	TUJUAN	MATERI	STRATEGI KEGIATAN
Aspek Mencontek Dengan Usaha sendiri	Akademik	Konseli mampu berperilaku positif dalam belajar	Kenapa Mencontek???	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi
	Akademik	Konseli mampu mencapai prestasi akademik yang optimal dalam belajar	Memahami Gaya Belajar	Bimbingan klasikal : Ceramah, Diskusi, dan Tes Gaya Belajar
	Akademik	Konseli memiliki dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar	Memahami Prinsip Belajar	Bimbingan klasikal : Diskusi
	Akademik	Konseli dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa	Belajar Efektif	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi
	Akademik	Konseli memiliki kesiapan dalam menghadapi ulangan umum	Cara Belajar Efektif Untuk Menghadapi Ulangan Umum	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi
	Akademik	Konseli memiliki kemampuan memotivasi diri untuk terus belajar	Motivasi dalam belajar	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi
	Pribadi-Sosial	Konseli mamapu meliliki kesadaran tanggung jawab	Motivasi diri untuk menyelesaikan tugas	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi

ASPEK	BIDANG BIMBINGAN	TUJUAN	MATERI	STRATEGI KEGIATAN
Aspek Faktor Mencontoh Dalam Diri	Pribadi- Sosial	Konseli memiliki kemampuan mengatur dan memanaje potensi diri khususnya kemampuan belajar	<i>self-manajemen</i>	Bimbingan klasikal : simulasi dan diskusi
	Pribadi-Sosial	Konseli mampu memandang segala sesuatu dari sudut pandang yang positif.	Positif Thingking, dong !!!	Bimbingan kelompok : Diskusi dan Ceramah
	Pribadi- Sosial	Konseli mampu menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah putus asa dalam belajar	Mengatasi Kegagalan Dalam Belajar	Bimbingan kelompok : Diskusi
	Akademik	Konseli memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran	Memilih dan merencanakan kegiatan ekstra untuk mendukung proses pembelajaran	Bimbingan kelompok : penugasan dan diskusi
	Pribadi-Sosial	Konseli mampu mengambil keputusan yang efektif dalam mengatasi konflik selama proses pembelajaran	Manajemen Konflik	Bimbingan Kelompok : diskusi dan simulasi
	Pribadi-Sosial	Konseli mampu mengelola dan melepaskan rasa cemas dan ketegangannya	Melepas Kecemasan dan Ketegangan dalam ulangan/ujian	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi

ASPEK	BIDANG BIMBINGAN	TUJUAN	MATERI	STRATEGI KEGIATAN
	Akademik	Konseli mampu memahami dan membentuk kembali kebiasaan belajar menjadi lebih efektif	Menjadi Pembelajar yang Efektif	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi
	Pribadi -Sosial	Siswa dapat menghindari kebiasaan mencontek pada saat ujian/ulangan	Stop Mencontek!!!	Bimbingan klasikal : Ceramah dan Diskusi

